

## **Makanlah Bangku Sekolah dengan Tangan Kanan**

Seperti halnya prasmanan, bangku sekolah juga harus dimakan dengan tangan kanan. Karena sejatinya, pendidikan adalah hak bagi setiap anak bangsa. Pendidikan yang berkualitas, akan melahirkan bibit-bibit generasi muda yang unggul dan terampil, serta mampu menghadirkan jawaban atas tantangan zaman yang terus bergerak seraya dengan arus globalisasi. Untuk mewujudkan hal ini, diperlukan sebuah sistem pendidikan yang tepat, sebagai pedoman para tenaga pendidik dalam rangka menjawab tantangan tersebut.

Sepanjang 75 tahun Indonesia merdeka, sistem pendidikan di negeri ini tidak mengalami perubahan yang signifikan. Fakta ini tergambar jelas di lapangan, keadaannya tidak berbeda jauh seperti pada masa penjajahan dahulu. Di mana hanya anak-anak dari keluarga centeng dan bangsawan yang dapat mengenyam pendidikan. Selain itu, akses pendidikan yang tidak merata juga dirasakan oleh anak-anak yang tinggal di daerah perbatasan. Ketimpangan sumber daya manusia dan keinginan untuk mengabdikan serta mengembangkan wilayah-wilayah terpencil juga menjadi persoalan tersendiri. Keadaan ini diperparah dengan minat baca anak-anak di Indonesia yang rendah, serta kemampuan berpikir kritis dalam menjawab sebuah soal pada mata pelajaran eksakta, seperti matematika dan ilmu pengetahuan alam, hanya sampai pada tingkatan menengah. Hal tersebut menunjukkan besarnya *gap* diantara kualitas pendidikan di Indonesia dan dunia.

Pemerintah bukanlah menutup mata pada persoalan ini. Sudah banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu dan kualitas tenaga pendidik, serta kurikulum sebagai acuan pembelajaran. Yang paling anyar, pemerintah menerapkan kurikulum 2013 dengan harapan dapat menciptakan sebuah generasi masa depan Indonesia yang berkompeten dan berbudi luhur. Pada proses implementasinya, memang masih banyak ditemukan kekurangan. Karena, posisi K-13 yang masih baru dan juga berstatus sebagai kurikulum pengganti KTSP (Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan), sehingga siswa dan para tenaga pendidik masih memerlukan waktu untuk beradaptasi pada sistem ini. Tak seperti pendahulunya, kurikulum ini banyak mengalami pengikisan isi dan perampingan struktur. Terdapat 4 kategori baru di sistem penilaian kurikulum 2013. Diantaranya adalah penilaian sikap, keterampilan, perilaku dan aspek. Pada kurikulum ini, penilaian tidak hanya berfokus pada nilai pelajaran semata, namun proses perkembangan kognitif murid juga dipantau sedemikian rupa, agar murid tumbuh menjadi seorang pribadi yang berbudi luhur. Bak sebuah sabun batang yang berfungsi menanggalkan seluruh kotoran di tubuh, demikian juga fungsi pendidikan. Pendidikan hadir, laksana media pembersih dan pengahantar para murid untuk sebuah tujuan mulia.

Materi pembelajaran di sekolah juga tak luput dari perubahan. Pada kurikulum ini, ditambahkan mata pelajaran internasional sebagai upaya mengejar ketertinggalan pendidikan Indonesia. Pada tingkat SD (Sekolah Dasar), pemerintah telah sepakat untuk menerapkan mata pelajaran dengan basis tematik integratif. Yaitu sebuah metode terpadu yang menggabungkan atau mengaitkan beberapa tema pembelajaran menjadi satu komponen teoritis, serta dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Sebagai sebuah efek domino, penerapan tematik integratif ini berpengaruh pada pengurangan mata pelajaran di sekolah, yang semula 10 menjadi 6. Selanjutnya, bertambahnya waktu pertemuan per mata pelajaran yang berakibat pada molornya waktu sekolah juga dirasakan oleh para siswa sekolah dasar. Pemerintah

beralasan dengan adanya penerapan sistem ini, para siswa sekolah dasar akan terhindar dari efek negatif internet dan lingkungan pergaulan.

Kita patut mengapresiasi upaya pemerintah dalam hal memajukan bangsa melalui perubahan sistem pendidikan ini. Namun, yang lebih penting adalah peran dari generasi muda dan cendekiawan untuk memberikan sumbangsih kepada republik melalui jalan pengabdian. Terlepas dari segala pro kontra yang terjadi di tengah-tengah tubuh masyarakat, perubahan ini terjadi karena keinginan seluruh lapisan untuk bertumbuh menjadi sebuah bangsa yang besar dan agung.

### Pemetaan Publikasi

